

MENILAI DAMPAK BUMDES BERSAMA DANAR TERHADAP MASYARAKAT DI KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

¹Tarlani

¹Universitas Islam Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
email: ¹tarlaniakademik@gmail.com

Abstract. After Village Law was published in 2014, formation of BUMDes enforcement in each village became one of the strategic solutions for welfare of the village community. The issue of poverty and underdevelopment of villages is a priority that needs to be addressed by the government. However, not all problems can be solved in one village, but they need for village collaboration to make an institutions so that their role is more massive, effective and efficient in encouraging the growth of the village economy. BUMDES Danar Garut is a form of cooperation between villages so that the resolution of a problem can be done at the village government level. since 2014, BUMDes has been established many business activities. This paper aims to assess the level of contribution of the Danar BUMDes to the economic activities of rural communities. This research was conducted by means of semi-structured in-depth interviews with key stakeholders from both the village government, the director of the Joint BUMDes and the community as beneficiaries of the BUMDes by selecting purposive sampling. The results of the analysis show that BUMDes Danar has made a positive contribution to the village government, socio-economic village communities and the ability and expertise of the people in Leles District both the direct impact of reducing unemployment, increasing the welfare of the village apparatus and indirectly for the Villages or the scope of Leles District.

Keywords: Joint-BUMDes, Social-economy, Village Society

Abstrak. Setelah terbitnya Undang-Undang Desa tahun 2014, dorongan terbentuknya BUMDes di setiap desa menjadi salah satu solusi strategis dalam menyejahterakan masyarakat desa. Isu kemiskinan dan ketertinggalan desa menjadi prioritas yang perlu ditangani oleh pemerintah. Namun tidak semua masalah dapat diselesaikan dalam satu desa, melainkan perlu adanya kolaborasi antar lembaga desa sehingga perannya lebih masif, efektif dan efisien dalam mendorong bertumbuhnya ekonomi desa. BUMDES Danar Garut merupakan perwujudan kerjasama antar desa agar penyelesaian suatu masalah bisa dilakukan pada tingkat pemerintahan desa. sejak 2014 BUMDes ini berdiri sudah banyak kegiatan usaha yang dilakukan. Paper ini bertujuan menilai tingkat kontribusi BUMDes Danar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam semi terstruktur kepada para stakeholder kunci baik dari kalangan pemerintah desa, direktur BUMDes Bersama maupun dari masyarakat sebagai penerima manfaat dari adanya BUMDes dengan pemilihan purposive sampling. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa BUMDes Danar telah memberikan kontribusi positif bagi pemerintah desa, sosial-ekonomi masyarakat desa dan kemampuan serta keahlian masyarakat yang ada di Kecamatan Leles baik dampak secara langsung yaitu berkurangnya pengangguran, meningkatkan kesejahteraan aparatur desa maupun secara tidak langsung bagi Desa-Desa ataupun lingkup Kecamatan Leles.

Kata Kunci: BUMDes Bersama, Sosial-ekonomi, Masyarakat Desa

1. Pendahuluan

Sejak diterbitkannya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014, desa

memiliki kewenangan lebih dalam menata dan mengelola segala potensi asset yang ada di desa melalui dana desa.

Upaya penataan yang ada di desa meliputi pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa memberikan dampak langsung dan tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa sekaligus menjadi tantangan dalam menguatkan otonomi desa (Charity, 2014). Hal ini bertujuan dalam mengurangi permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan yang ada di desa ((Nursetiawan, 2018) (Sahrul & Mustari, 2019)).

Kondisi Sosial-ekonomi masyarakat salah satunya dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di desa. Berdasarkan data Bappenas (2017), pedesaan memiliki kemiskinan yang tinggi yaitu 13,47% atau setara dengan 16,31 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa desa perlu menjadi prioritas pengentasan kemiskinan. Bila ditinjau secara makro desa-desa yang ada di Indonesia, data kementerian desa, perdesaan, Transmigrasi dan Daerah tertinggal bahwa tahun 2019 tercatat terdapat 20,54% desa masih tergolong sebagai desa tertinggal dan 6,69% berkategori sangat tertinggal. Hal ini menuntut perlunya sebuah konsep pemberdayaan masyarakat yang berbasis penciptaan lapangan pekerjaan di desa ((Puspitasari, 2018); (Rahayu & Budi, 2013)). Keberadaan dana desa memiliki peranan strategis dalam memberikan solusi atas masalah kemiskinan melalui pengembangan dari Badan Usaha Milik Desa (Tarlani & Sirajuddin, 2020).

BUMDes merupakan unit yang dibentuk oleh desa melalui peraturan desa dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam mendayagunakan segala potensi ekonomi, sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Undang - Undang no 6 Tahun 2014, 2014). Secara fungsi, BUMDes bukan hanya mementingkan ekonomi (profit) namun juga perlu memperhatikan kesejahteraan (benefit)

masyarakat desa (Permendagri no 39 tahun 2010). Diharapkan dari adanya BUMDes bisa membantu menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha yang ada di desa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengentaskan kemiskinan masyarakat desa (Puspitasari, 2018).

Konsep pengembangan BUMDesa Bersama Damar Garut merupakan kumpulan BUMDesa-BUMDesa di Kecamatan Leles yang mengambil kesepakatan untuk melakukan kerjasama antar desa. Terdapat 12 desa yang tergabung dalam BUMDesa Bersama dan telah dibentuk dari tahun 2014 melalui Peraturan Kepala Desa Bersama se-Kecamatan Leles. Faktor pendorong terbentuknya BUMDes Damar ini karena adanya faktor politik-administratif, ekonomi-spasial dan sosial-budaya yang akhirnya mempersatukan antar desa (Tarlani & Suhirman, 2019).

BUMDesa Damar Garut dipilih karena merupakan inisiasi kerjasama yang sudah berjalan cukup lama. Ketika UU Desa no 6 tahun 2014 diterbitkan, desa-desa di Kecamatan Leles langsung berinisiatif untuk melakukan penggabungan BUMDesa sebagai wujud kerja nyata 1 milyar/tahun. Dukungan berasal dari berbagai komponen lembaga. Berdasarkan kunjungan Menteri Desa, Pedesaan, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi ke Garut, beliau menyampaikan bahwa BUMDesa Bersama Leles ini sebagai mars BUMDesa ke level nasional.

Pengelolaan 1 BUMDes akan memiliki perbedaan karakteristik dengan mengelola 12 BUMDes. Dalam beberapa penelitian, dimungkinkan bila dilakukan kerjasama yang baik antar desa maka akan mendorong persaingan dalam pencapaian tujuan dan produktivitas sehingga akan lebih efektif dan efisien bahkan biaya operasional yang dikeluarkan akan makin rendah

(Budhianto, 2014). Begitupun pula dengan aspek transparansi, akuntabilitas, partisipatif dan saling menguntungkan serta memajukan bisa diperoleh dari adanya kerjasama ini untuk kemandirian sebuah kawasan pedesaan (Ermaya, 2016).

Salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan ekonomi desa diantara meningkatkan nilai tambah (*added value*) dari komoditasnya (Bantacut, 2013); (Wulandari et al., 2016). Selain itu diversifikasi produk olahan bahan utama juga dapat meningkatkan tingkat pendapatan para petani yang ada di desa (Tarigans, 2005). Potensi ini akan sangat mungkin berkembang dengan baik hanya jika terdapat lembaga yang fokus pada perwujudan strategi tersebut yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dengan berkembangnya BUMDes Damar di Kecamatan Leles memberikan peluang yang besar dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakatnya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah kajian yang komprehensif memberikan penilaian pada aspek sosial-ekonomi dari adanya BUMDes terhadap Kecamatan Leles. Kajian ini akan bermanfaat dalam memberikan gambaran secara umum kontribusi BUMDes dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada di Desa

2. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada meneliti realita dan fenomena sosial sebagai fenomena yang dipandang secara holistik (Babbie, 2007).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam semi terstruktur. Pada wawancara ini diperlukan waktu 10 menit s.d 45 menit wawancara tatap muka dengan responden yang sudah ditentukan melalui *purposive sampling*. Namun dikarenakan banyaknya

dinamisasi di lapangan, maka metode pemilihan responden campuran antara *purposive sampling* dan *snowball*. Berikut 13 (*tiga belas*) responden yang dinilai memiliki pengaruh kuat dan membantu dalam penilaian dampak sosial-ekonomi pada BUMDes Damar, yaitu:

1. Direktur BUMDes Bersama Damar (1), bertujuan untuk menggali program dan kegiatan yang sudah, sedang dan akan dilakukan BUMDes Damar
2. Kepala dan sekretaris Badan Kerjasama Antar Desa (2) bertujuan untuk meninjau koordinasi, kerjasama dan peran antar desa.
3. Ketua Komisaris Badan Usaha Milik Desa Bersama Damar Garut (*Ex-Officio*)/Penasehat (1), bertujuan untuk mengeksplorasi perangkat pengendalian dan pengawasan keberjalanan BUMDes sekaligus melihat dampak BUMDes terhadap tiap desa.
4. Kepala Desa Cangkuang dan Ketua Apdesi Kec. Leles (1), bertujuan untuk melihat dampak BUMDes terhadap perangkat desa.
5. Kasie Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Leles (1), bertujuan melihat dampak BUMDes terhadap pemberdayaan masyarakat yang muncul dan terjadi.
6. Koordinator operasional (1), bertujuan untuk melihat proses keseluruhan keberjalanan usaha.
7. Masyarakat Supplier Sayur, bertujuan untuk melihat dampak BUMDes terhadap kesejahteraan wirausaha lokal.
8. Masyarakat *Supplier* tahu (1), bertujuan untuk melihat dampak BUMDes terhadap kesejahteraan wirausaha lokal.

9. Masyarakat *Supplier* tempe (1), bertujuan untuk melihat dampak BUMDes terhadap kesejahteraan wirausaha lokal.
10. Pekerja harian lepas (3), bertujuan untuk melihat tingkat kebermanfaatan usaha yang dikelola BUMDes.

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk menilai sosial-ekonomi dari adanya BUMDes Danar adalah sebagai berikut :

Sintesa Literatur

Dalam tahapan ini, dilakukan pengumpulan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan variable sosial-ekonomi. Dari banyaknya literatur yaitu (Rojas, 2011); (Uha, 2009); (Baluch & Shama, 2007), (Manta, 2015) dan UU Desa no 6/2014, maka diperoleh aspek dan variabel berikut ini :

1. Pemerintahan Desa, dengan variabel hasil sintesa yaitu Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Desa (PADes), pendapatan per kapita desa dan kemampuan pendanaan swadaya.
2. Kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa yaitu: peningkatan jumlah barang dan jasa publik, peningkatan akses merata untuk seluruh masyarakat, stabilisasi kondisi masyarakat desa, pengurangan angka kemiskinan desa, adanya dukungan bagi petani dan peningkatan UMKM Desa.
3. Peningkatan kemampuan masyarakat desa yaitu: peningkatan teknologi dan kompetensi, adanya keterlibatan perempuan dan pemuda dalam pengambilan keputusan.

Analisis Konten/isi

Dalam melakukan analisis isi memerlukan tahapan-tahapan yang perlu dicermati (Krippendor, 2004) yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun aspek parameter yang dibangun berdasar studi literatur.
2. Proses menerima pesan dilakukan dalam bentuk transkrip teks.
3. Proses pengkodean dari parameter yang telah dibuat

Proses interpretasi data dari hasil analisis konten.

3. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Kecamatan Leles merupakan masyarakat yang menggantungkan sektor pertanian dalam kehidupan sosial dan ekonomi sehari-harinya. Terdapat hampir 78% lapangan pekerjaan di Kecamatan Leles merupakan bersumber dari mata pencaharian pertanian dilanjut dengan 19% dari perdagangan dan Jasa (Badan Pusat Statistik, 2017). Jumlah penduduk masyarakat Kecamatan Leles pada tahun 2016 sebanyak 81.377 jiwa yang tersebar ke 12 desa. Jumlah penduduk terbanyak berada pada Desa Dano dan Jangkurang. Hal ini dikarenakan luasnya wilayah dari kedua desa tersebut. Jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Desa Kandangmukti dan Leles. Keduanya memiliki luas lahan yang tidak besar. Sementara itu, kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Salamnunggal dan Leles. Hal ini dikarenakan kedua desa tersebut sudah mulai banyak dimasuki pabrik/industri sehingga menarik orang-orang lebih banyak masuk ke desa tersebut.

A. Analisis Dampak pada pemerintahan desa

Pada analisis ini, terdapat 5 variabel yang diberikan penilaian. Penilaian yang dilakukan berupa

dampak dari adanya BUMDes Damar kepada peningkatan PDRB, Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), pendapatan per kapita Kecamatan Leles, peran pemerintah yang semakin signifikan dan kemampuan pendanaan

secara mandiri. Dari hasil wawancara, kepada stakeholder utama sekaligus didukung dari triangulasi sumber yang diambil maka dapat disimpulkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian BUMDes terhadap pemerintahan desa

Penilaian kontribusi	Dampak positif setelah ada BUMDes bersama	Triangulasi	Keterangan
Peningkatan PDRB Kecamatan	Tidak ada data	Tidak ada data	Peningkatan produksi sumber daya lokal akibat permintaan untuk PT Changsin Reksa Jaya akan berbanding lurus dengan kenaikan PDRB Kecamatan.
Peningkatan PAD Desa	Terdapat penambahan pendapatan bagi desa sebesar 2 juta sampai dengan 3 juta rupiah tiap bulannya sehingga tiap desa minimal PADes 24-36 Juta rupiah /tahun	Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Sukarame pada tahun 2016 PAD hanya Rp 10.000.000,-	Tahun 2018 ini, menurut penjelasan 1 kepala desa, setiap desa tidak lagi memperoleh pendapatan rutin melainkan diganti dengan umroh setiap 2 bulan sekali 2 orang.
Pendapatan per kapita	Pemberdayaan ibu-ibu dan beberapa pemuda yang menganggur akhirnya bisa bekerja.	Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat ibu-ibu yang mengupas bawang dan pemuda yang ikut mengantar bahan catering	Pemberdayaan bermacam-macam tiap desa. Pengusaha Sayur memberdayakan sekitar 40an petani dan 20 ibu-ibu untuk mengolah bahan mentah menjadi setengah jadi.
Peran pemerintah signifikan untuk pembangunan	Aparatur pemerintah masih dalam tahap peningkatan kualitas melalui berbagai training dan motivasi	Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 12 kepala desa hanya beberapa desa yang cukup solid.	BUMDes bersama masih dalam tahap perkembangan sehingga masih banyak diambil perannya oleh pemerintah desa.
Kamampuan pendanaan mandiri	Belum bisa mendanai sendiri. Desa masih berharap dapat dukungan dari pemerintah daerah dan kementerian untuk rencana pengembangannya.	Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi unit bisnis yang stabil hanya suplai bahan baku catering. Bisnis lain seperti air isi ulang, gas, belum bisa dilanjutkan.	Saat ini masih disusun bisnisplan sampai tahun 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes mendorong adanya dampak positif, terutama dalam hal peningkatan produktivitas sumberdaya lokal yang secara agregat akan memberikan peningkatan pada Pendapatan Daerah Regional Bruto di Kecamatan Leles. Untuk variabel PADes, secara signifikan tidak ada karena dana hasil keuntungan BUMDes tidak masuk ke PADes melainkan masuk ke peningkatan kesejahteraan para aparatur desa. Begitupun dengan peran pemerintah terlibat dalam memberdayakan desa masih kurang dikarenakan masih dalam tahap

pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya untuk kemampuan pendanaan secara mandiri dari desanya untuk pembangunan, variabel ini dinilai masih belum tercapai dikarenakan desa masih sangat mengandalkan sumber dana dari pemerintahan daerah dan kementerian desa.

B. Analisis Dampak pada Sosial Ekonomi Desa

Pada analisis ini ditinjau 4 variabel yaitu peningkatan jumlah barang dan jasa, peningkatan akses merata untuk seluruh masyarakat, menciptakan stabilisasi kondisi

masyarakat desa dan pengurangan angka kemiskinan desa.

Tabel 2. Penilaian BUMDes terhadap sosial-ekonomi desa

Penilaian kontribusi	Dampak setelah ada BUMDes bersama	Triangulasi	Keterangan
1.Peningkatan jumlah barang dan jasa	Terjadi peningkatan jumlah barang dan jasa yang disediakan	Hasil observasi menunjukkan bahwa PT Biduri menyuplai tenaga keamanan ke PT Changsin dan juga supply bahan catering.	PT Biduri Ningrat merupakan perusahaan yang dibawah pengelolaan BUMDes bersama.
2.Peningkatan akses merata untuk seluruh masyarakat	Keterlibatan masyarakat pada agenda BUMDes bersama yaitu berupa usaha sehingga menambah kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa	Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan masyarakat dalam usaha bisnis namun tidak pada pengelolaannya.	Akses terhadap pengelolaan BUMDes bersama masih belum diketahui oleh masyarakat luas.
3.Stabilisasi kondisi masyarakat desa	Adanya peredaman konflik antar desa setelah dibentuknya BUMDes bersama	Hasil observasi menunjukkan bahwa saat ini konflik tidak ada namun potensi konflik masih ada dikarenakan pengelolaan BUMDes bersama masih belum transparan.	Kecenderungan organisasi BUMDes yang mengganti SDM di dalamnya menjadikan sistemnya belum stabil sehingga ada potensi konflik yang mungkin bisa terjadi.
4.Pengurangan angka kemiskinan desa	Tidak ada data. Namun dengan banyaknya peluang pekerjaan baru maka secara tidak langsung dapat mengurangi kemiskinan	Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat pemberdayaan baik di kalangan ibu-ibu maupun pemuda yang diangkat untuk membantu mengurus pemindahan barang.	Penciptaan lapangan pekerjaan masih belum masif dikarenakan unit usaha yang dilakukan masih terbatas sehingga kebutuhan karyawan relatif sedikit. Karyawan di setiap supplier relatif tidak banyak dan berasal dari keluarga sendiri.

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa variabel peningkatan jumlah barang dan jasa, memiliki dampak positif terutama dalam pemberdayaan petani lokal untuk memproduksi bahan baku dan produk setengah jadi yang diperlukan BUMDes Damar. Sedangkan pada variabel akses merata dalam peningkatan kesejahteraan dinilai sudah ada namun belum terkelola dengan profesional sehingga banyak masyarakat yang bisa memanfaatkan potensi BUMDes ini. Sedangkan pada tata kelola organisasi BUMDes yang masih belum sepenuhnya mengedepankan prinsip keorganisasian yang sehat maka walaupun saat ini masih belum muncul konfliknya, namun potensi konflik sudah mulai muncul dan terjadi. Selanjutnya berkaitan dengan variabel pengurangan angka kemiskinan, jelas ini dinilai BUMDes dapat mengurangi angka kemiskinan Kecamatan Leles dibuktikan dengan

adanya pelibatan masyarakat kelompok rentan (ibu tua, janda beranak dan kelompok rentan lainnya) yang ada dalam komunitas. Pelibatan komunitas – komunitas petani dapat mengurangi tingkat angka kemiskinan yang ada di desa melalui pemberdayaan masyarakat lokal desa ((Renosori et al., 2018); (Anwar et al., 2017)).

C. Dampak Terhadap Kemampuan dan Keahlian Masyarakat.

Pada analisis ini ditinjau 2 variabel yaitu peningkatan kemampuan teknis dan keterlibatan perempuan dan pemuda dalam pengambilan keputusan. Pada variabel peningkatan kemampuan terlihat pada meningkatnya kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pada karyawan-karyawan BUMDes baik dari SDM yang berada pada manajemen bisnis dan

administrasi maupun dalam bidang operasional. Selain itu, para aparatur desa juga mulai ditingkatkan kemampuan manajemennya melalui

kegiatan-kegiatan yang ada di Asosisasi Perangkat Desa Indonesia (APDESI yang ada di Kecamatan Leles.

Tabel 3. Penilaian BUMDes terhadap kemampuan dan keahlian masyarakat desa

Penilaian kontribusi	Dampak positif setelah ada BUMDes bersama	Triangulasi	Keterangan
1.Peningkatan kemampuan dan teknis	Munculnya berbagai pelatihan kepada karyawan sebagai upaya profesionalitas dalam bekerja	Hasil observasi menunjukkan bahwa karyawan masih belum sepenuhnya profesional baik dalam disiplin SOP atupun lainnya.	-
2.Adanya keterlibatan perempuan/ibu-ibu dan pemuda dalam pengambilan keputusan	Banyak ibi-ibu dan pemuda yang ikut membantu operasionalisasi BUMDes namun tidak secara spesifik terlibat dala pengambilan keputusan	Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan ibu-ibu dan pemuda yang mengoperasikan bumdes bersama.	-

Selanjutnya untuk variabel keterlibatan perempuan dan pemuda dalam pengambilan keputusan, terwujud di dalam musyawarah awal pembentukan BUMDes bersama, para pemuda, ibu-ibu serta tokoh masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan. keterlibatan orang-orang tersebut memberikan gambaran bahwa BUMDes bersama ini milik bersama dengan pengelolaan yang profesional. Namun pada keberjalanannya, perwakilan perempuan dan pemuda tidak dilibatkan lagi melainkan semua tata kelola ditangani dan diputuskan langsung secara terbatas oleh tim manajemen BUMDes dan 2 komisaris.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan dampak BUMDes Bersama Damar Garut dapat dilihat pada 3 aspek yaitu aspek kontribusi terhadap pemerintahan desa, sosial-ekonomi masyarakat desa dan peningkatan kemampuan serta keahlian masyarakat desa. Kesimpulannya bahwa BUMDes Bersama ini telah memberikan dampak positif baik secara langsung maupun secara tidak langsung berupa peningkatan kesejahteraan pada kepala

desa, aparatur kepala desa maupun masyarakat desa melalui pemberdayaan ibu-ibu, pemuda, petani kecil dan beberapa industri perumahan yang ada di Kecamatan Leles.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Nugraha, N., Rukmana, A. N., & Nurrahman, A. A. (2017). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado Melalui Wirausaha Sereh Wangi. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*. <https://doi.org/10.29313/ethos.v5i2.2334>
- Babbie, E. (2007). *The Ethics and Politics of Social Research*. In *The Practice of Social Research*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017. Socio-Economic/Monitoring Survey*. <https://doi.org/10.1186/1556-276X-8-448>
- Baluch, M. U., & Shama, R. (2007). *Social Welfare Measurement In Pakistan: An Ordinal And Cardinal Approach*. *Pakistan Economic and*

- Social Review, 45, 1. www.jstor.org/stable/25825304
- Bantacut, T. (2013). Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah. *Jurnal Pangan*.
- Budhianto, W. (2014). Kerjasama antar desa dalam pembangunan kawasan perdesaan. *Ejournal UNISRI Transformasi* No. 26, 1, 1–51.
- Charity, M. L. (2014). Desa Pasca Rezim Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. *Legislasi Indonesia*.
- Ermaya, B. S. (2016). Kemandirian Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Kawasan Pedesaan. *LITIGASI*. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v16i2.36>
- Krippendor, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology Second Edition*. In Sage Publications. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>
- Manta, O. (2015). Social , economic and financial inclusion of the rural area. *Romanian Journal of Economics*.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Puspitasari, D. C. (2018). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36817>
- Rahayu, M., & Budi, A. (2013). *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta, Www. Kelembagaandas. Wordpress.
- Renosori, P., Achiraeniwati, E., & Selamat, S. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok Barokah Tani di Kampung Cipondoh RW 20 Desa Kartajasa Kecamatan Padalarang. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i1.3570>
- Rojas, M. (2011). The “Measurement of Economic Performance and Social Progress” Report and Quality of Life: Moving Forward. *Social Indicators Research*. <https://doi.org/10.1007/s11205-010-9737-x>
- Sahrul, S., & Mustari, M. (2019). Implementasi Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pada Desa Massaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar). *Phinisi Integration Review*. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10087>
- Tarigans, D. D. (2005). Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Perspektif*, 4, 2. <https://doi.org/10.21082/p.v4n2.2005>.
- Tarlani, M., & Suhirman, M. (2019). Behind the Joint BUMDes (Badan Usaha Milik Desa Bersama) (Insight the motive for establishing joint BUMDes Damar Garut). <https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.52>
- Tarlani, & Sirajuddin, T. (2020). Rural Development Strategies in Indonesia : Managing Village to Achieve Sustainable Dvelopment. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/447/1/012066>
- Uha, I. N. (2009). *Pembangunan dan problem masyarakat (Kajian konsep,Model,teori dari aspek ekonomi dan sosiologi)*. Putra Media Nusantara.
- Undang - Undang no 6 Tahun 2014. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Undang - Undang No 6 Tahun 2014.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wulandari, N. T., Darwanto, D. H., & Irham, I. (2016). Analisis Nilai Tabah dan Kontribusi Kerajinan Bambu Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*.
<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17271>